



LENTORA NURSING JOURNAL

e-ISSN: 2776-1622 dan p-ISSN: 2776-1371

Volume 2 Nomor 2, 2022, Halaman 70-75

DOI : 10.33860/lnj.v2i2.1351

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/LNJ>

Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa

Factors Affecting Elderly Independence in the Working Area of the Samata Health Center, Gowa Regency

Abdullah¹, Dg Mangemba², Aminuddin³, Helena Pangaribuan⁴

¹STIKES Gunung Sari

^{2,3,4}POLTEKKES Kemenkes Palu

*Email korespondensi: abdullah8987@gmail.com



Kata Kunci:
Kemandirian;
Lansia;

Keywords:
Independence;
Elderly;

ABSTRAK

Latar Belakang: Keberhasilan pembangunan dalam segala bidang termasuk kesehatan akan memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang berdampak pada peningkatan usia harapan hidup dan semakin meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia di dunia. Hal ini tentunya akan menyebabkan peningkatan rasio ketergantungan lanjut usia. **Tujuan** penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia di wilayah kerja puskesmas samata Kabupaten Gowa. **Metode:** Desain penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian berjumlah 61 responden dan sampel berjumlah 37 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji chi- square test dengan derajat kemaknan $\alpha = 0,05$. **Hasil** penelitian menunjukan terdapat pengaruh signifikan dari usia (p value=0,000), kondisi kesehatan (p value=0,012), kondisi sosial (p value=0,000) dan kondisi ekonomi (p value=0,001) terhadap kemandirian lansia ($p < 0,05; \alpha = 0,05$). **Kesimpulan** dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh usia, kondisi kesehatan, kondisi sosial, dan kondisi ekonomi terhadap kemandirian lansia di wilayah kerja puskesmas samata kabupaten gowa. Saran dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ataupun pedoman bagi kepala puskesmas dan perawat di wilayah kerja puskesmas samata kabupaten gowa dalam meningkatkan kerja sama dalam mengembangkan pelayanan keperawatan yang menyeluruh khususnya kepada lansia.

ABSTRACT

Background: The success of development in all fields including health will improve the quality of life of the community which has an impact on increasing life expectancy and increasing the number of elderly people in the world. This will certainly cause an increase in the dependency ratio of the elderly. **The purpose** of this study was to determine the factors that influence the independence of the elderly in the working area of the Samata Public Health Center, Gowa Regency. **Methods:** Observational research design with a cross sectional approach. The population in the study amounted to 61 respondents and a sample of 37 respondents with *purposive sampling* technique. Data analysis used the chi-square test with a significance degree of $= 0.05$. **The results** showed that there was a significant effect of age (p value = 0.000), health conditions (p value =

0.012), social conditions (p value = 0.000) and economic conditions (p value = 0.001) on the independence of the elderly ($p < 0.05$; $\alpha = 0.05$). **The conclusion** of this study is that there is an influence of age, health conditions, social conditions, and economic conditions on the independence of the elderly in the working area of the Samata Public Health Center, Gowa Regency. Suggestions from the results of this study can be used as a reference or guideline for the heads of health centers and nurses in the working area of the Samata Public Health Center, Gowa Regency in increasing cooperation in developing comprehensive nursing services, especially for the elderly.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Lansia atau menua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu. Menjadi tua merupakan proses alamiah. Yang berarti seseorang yang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa, dan tua (Nasrullah, 2016). Menjadi tua (MENUA) adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupannya, yaitu neonatus, *toddler*, *pra school*, *school*, remaja, dewasa dan lansia. Tahap berbeda ini dimulai baik secara biologis maupun psikologis (Padila, 2013).

Keberhasilan pembangunan negara – negara di dunia dalam segala bidang termasuk kesehatan akan memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang berdampak pada peningkatan usia harapan hidup dan semakin meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia di dunia. Proyeksi penduduk lansia pada tahun 2050 yaitu sebesar 1,6 milyar pada negara berkembang dan 0,417 milyar pada negara maju. Sejak tahun 2013 terjadi peningkatan pesat penduduk lansia di dunia termasuk di Indonesia. Pada tahun 2020, diproyeksikan jumlah penduduk lansia di Indonesia sebesar 11,34 % dari jumlah penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2014) . Profil kesehatan Kabupaten Gowa mencatat bahwa data lanjut usia (lansia) yang diketahui oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, pada tahun 2016 yaitu umur 60 tahun ke atas untuk data penduduk laki-laki mencapai (3,96%) adalah 13,005 jiwa, sedangkan untuk penduduk usia lanjut perempuan mencapai (7,63%) sekitar 25,996 jiwa.

Salah satu permasalahan yang ditimbulkan dari peningkatan jumlah penduduk lansia adalah peningkatan rasio ketergantungan lanjut usia (*old age dependency ratio*). Meningkatnya jumlah lanjut usia akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi lanjut usia itu sendiri. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi kemandirian lansia. Jika dukungan sosial keluarga baik maka akan mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dan diantaranya penyebab ketidakmandirian lansia disebabkan oleh karena kurangnya dukungan sosial keluarga serta penurunan fungsi semua sel pada lansia (Duhita, 2020 ;Kodri & Rahmayati, 2014). Selain itu, status sosial dan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kemandirian lansia (Rina Jumita; Azrimaidaliza, 2012) ;Yuswatiningsih & Suhariati, 2021).

Berdasarkan informasi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia di wilayah Kerja puskesmas Samata Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa pada bulan Juli 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa, dengan jumlah populasi sebanyak 61 orang dengan besar sampel sebanyak 37 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Random Sampling*. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada responden dan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan. Data yang diperoleh melalui kuisisioner selanjutnya dilakukan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden di Lokasi Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
60 - 65 Tahun	6	16,2
66 – 70 Tahun	17	45,9
>71 Tahun	14	37,8
Pendidikan		
SD / SMP	18	48,6
SMA	13	35,1
PT	6	16,2
Jenis Kelamin		
Laki – laki	13	35,1
Perempuan	24	64,9
Pekerjaan		
Petani	17	45,9
Wiraswasta	9	24,3
PNS	11	29,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden berumur 66 – 70 tahun (45,9%), mayoritas pendidikan responden adalah SD/SMP (48,6%), mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan (64,9%), dan mayoritas pekerjaan responden adalah petani (45,9%).

Tabel 2. Pengaruh kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa

Kondisi Kesehatan	Kemandirian Lansia				Nilai p
	Terpenuhi		Tidak Terpenuhi		
	n	%	n	%	
Baik	14	37,8	4	10,8	0,012
Kurang Baik	7	18,9	12	32,4	

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa kondisi kesehatan memengaruhi kemandirian lansia di Wilayah Kerja Pukesmas Samata Kabupaten Gowa dengan nilai $p=0,012$ lebih kecil dari α (0.05)

Tabel 3. Pengaruh kondisi sosial dengan kemandirian lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa

Kondisi Sosial	Kemandirian Lansia				Nilai p
	Terpenuhi		Tidak Terpenuhi		
	n	%	N	%	
Baik	14	37,8	0	0,0	0,000
Kurang Baik	7	18,9	16	43,2	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kondisi sosial memengaruhi kemandirian lansia di Wilayah Kerja Pukesmas Samata Kabupaten Gowa dengan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari α (0.05).

Tabel 4. Pengaruh kondisi ekonomi dengan kemandirian lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa

Kondisi ekonomi	Kemandirian Lansia				Nilai p
	Terpenuhi		Tidak Terpenuhi		
	n	%	N	%	
Baik	14	37,8	2	5,4	0,001
Kurang Baik	7	18,9	14	37,8	

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kondisi ekonomi memengaruhi kemandirian lansia di Wilayah Kerja Pukesmas Samata Kabupaten Gowa dengan nilai $p=0,001$ lebih kecil dari α (0.05).

PEMBAHASAN

Pengaruh kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia dengan kondisi kesehatan baik sebagian besar akan dapat memenuhi kebutuhan dirinya. Begitu juga sebaliknya, lansia yang memiliki kondisi kesehatan tidak baik akan kesulitan memenuhi kebutuhan dirinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destria (2020) bahwa kondisi kesehatan emosional mental pada lansia memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity dailiy living* (Destria et al., 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Chintyawati (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara nyeri reumatoid arthritis dengan tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari – hari, semakin tinggi tingkat nyeri maka tingkat kemandirian lansia akan semakin berkurang (Chintyawati, 2018).

Kemandirian lansia sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan lansia itu sendiri. Lansia yang memiliki kemandirian adalah mereka yang secara fisik dan psikis memiliki kesehatan yang cukup prima. Ketergantungan lanjut usia disebabkan kondisi orang lanjut usia banyak mengalami kemunduran fisik, kemampuan kognitif, serta psikologis. Artinya lansia mengalami perkembangan dalam bentuk perubahan-perubahan yang mengarah pada hal negatif. Akibatnya perubahan fisik lansia dapat menyebabkan gangguan mobilitas fisik yang membatasi kemandirian lansia dalam memenuhi aktifitas sehari-hari.

Pengaruh kondisi sosial dengan kemandirian lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kondisi sosial baik akan

dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan sebagian responden dengan kondisi sosial tidak baik tidak dapat memenuhi kebutuhan dirinya. Dengan demikian secara persentase perilaku kemandirian lansia dengan kondisi sosial yang baik akan dapat memenuhi kebutuhan lansia bila dilihat dari cara lansia dalam melakukan kegiatan sehari – hari. Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* juga menunjukkan bahwa kondisi sosial mempengaruhi kemandirian lansia yang menjadi responden pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodri (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kondisi sosial dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari – hari (Kodri & Rahmayati, 2014). Penelitian serupa mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian lansia dengan kondisi sosial lansia (Rasyid, 2016).

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia ketika berinteraksi memungkinkan timbulnya peristiwa emosi. Emosi yang stabil akan mempunyai manfaat bagi kesehatan jasmaniah dan sebaliknya emosi yang tidak stabil atau tidak terkendali akan menimbulkan gangguan kesehatan jasmani dan lebih jauh kepada tingkah laku sosial atau perilaku hidup. Semakin lanjut usia seseorang maka semakin banyak kemundurannya, terutama kemampuan fisik yang dapat berakibat berkurangnya kemampuan social. Selain itu dapat mengganggu kemampuannya memenuhi kebutuhannya sehingga cenderung tergantung pada pihak lain. Menurut pendapat peneliti kondisi sosial lansia sebagian besar mau bersosialisasi akan menambah kebahagiaan pada diri para lansia dimana para lansia dapat menceritakan keadaannya, pengalamannya kepada keluarga dan teman-temannya. Hal ini bisa meningkatkan kualitas kesehatan para lansia.

Pengaruh kondisi ekonomi dengan kemandirian lansia

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa hasil analisa pengaruh kondisi ekonomi dengan kemandirian lansia, di peroleh hasil sebagian responden memiliki kondisi ekonomi yang baik akan dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan sebagian responden memiliki kondisi ekonomi yang tidak baik akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dirinya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status ekonomi lansia dengan kemandirian lansia (Sigit et al., 2022). Penelitian lain menyatakan hal yang sama, yaitu status ekonomi tidak berhubungan dengan kemandirian lansia (Suardana & Ariesta, 2013). Pada penelitian ini hasil menunjukkan terdapat pengaruh antara dua variabel disebabkan karena lansia yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar berasal dari status ekonomi yang baik sehingga hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh antara status ekonomi dengan kemandirian lansia.

Kemandirian ekonomi adalah kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di kehidupan sehari-hari dengan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu kemandirian ekonomi dapat terlihat pada bagaimana seseorang bersikap dalam mengatur, memenuhi, dan tidak tergantung pada kehendak orang lain dalam kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya (Yuniawati, 2021).

Masalah ekonomi dialami orang lanjut usia adalah tentang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, kesehatan, rekreasi dan sosial. Dengan kondisi fisik dan psikis yang menurun menyebabkan mereka kurang mampu menghasilkan pekerjaan yang produktif. Jika tidak bekerja berarti bantuan yang diperoleh mereka dari bantuan keluarga, kerabat dan orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki kondisi kesehatan, sosial dan ekonomi yang baik. Selain itu pada penelitian ini mayoritas lansia dapat memenuhi kebutuhan dirinya. Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh antara status kesehatan, sosial, dan ekonomi lansia dengan kemandirian lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa. Disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ataupun pedoman bagi kepala puskesmas dan perawat di wilayah kerja puskesmas Samata Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kerja sama dalam mengembangkan pelayanan keperawatan yang menyeluruh terutama kepada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh lansia yang menjadi responden pada penelitian ini serta tim peneliti yang telah bekerjasama dalam kelancaran proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chintyawati, C. (2018). Hubungan Antara Nyeri Reumatoid Arthritis Dengan Kemandirian Dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Pada Lansia Di Posbindu Karang Mekar Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tangerang Selatan Tingkat. *Skripsi*, 1–127.
- Destria, W., Zulfitri, R., & Jumaini. (2020). Hubungan Tingkat Kemandirian Lansia Melakukan Activity Of Daily Living Dengan Kondisi Kesehatan Mental Emosional Pada Lansia Di Desa Banjar Guntung. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 402–406.
- Duhita, R. N. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DI DESA TAAL TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(2), 24–34. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i2.1430>
- Kemertian Kesehatan RI. (2014). Infodatin “Situasi dan Analisis Lanjut Usia.” *Geriatric*, 8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-lansia.pdf>
- Kodri, & Rahmayati, E. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Lansia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betrik*, XII(1), 81–89.
- Nasrullah, D. (2016). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Trans Info Media.
- Padila. (2013). *Asuhan keperawatan penyakit dalam*. Nuha Medika.
- Rasyid, D. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kemandirian Lansia di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 400–403.
- Rina jumita, Azrimaidaliza, R. M. (2012). Kemandirian Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kota Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 86–94. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/95>
- Sigit, P., Setyowati, S., & Dwi, I. (2022). Hubungan Kemandirian Ekonomi dengan Kualitas Hidup Lansia. 1(1), 46–52.
- Suardana, I. W., & Ariesta, Y. (2013). KARAKTERISTIK LANSIA DENGAN KEMANDIRIAN AKTIFITAS SEHARI - HARI. 6(1), 77–86.
- Yuniawati, R. A. (2021). Pemberdayaan Perempuan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 169. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4861>
- Yuswatiningsih, E., & Suhariati, H. I. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari Hari. *Hospital Majapahit*, 13(1), 61–70.